

**THE IMPACT OF BANK HEALTH VARIABLES ON THE RETURN ON ASSETS
OF KB BUKOPIN SYARIAH BANK DURING 2017-2024**

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL KESEHATAN BANK TERHADAP
RETURN ON ASSETS BANK KB BUKOPIN SYARIAH PERIODE 2017-2024**

Moh. Faiz Febriansyah¹, Risdiana Himmati²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung^{1,2}
faizfebriansyah0202@gmail.com¹, risdianahimmati@gmail.com²

ABSTRACT

This research endeavors to meticulously analyze financial performance in maintaining the stability of the banking sector. Financial performance not only serves as a reflection of a bank's operational standing but also constitutes a pivotal foundation for decision-making processes undertaken by relevant stakeholders. One of the principal indicators in assessing the soundness of Islamic banks is the Return on Assets (ROA), which functions as a critical metric to evaluate a bank's profitability level. A high ROA signifies that the bank is in a stable position and possesses a strong competitive edge within the banking industry. Hence, this study is specifically concentrated on examining the impact of ROA on Bank KB Bukopin Syariah. A quantitative approach with an associative research design has been adopted, utilizing secondary data sourced from the official website of Bank KB Bukopin Syariah. The data analyzed comprise quarterly financial reports spanning the period from 2017 to 2024. Furthermore, a purposive sampling technique—categorized under non-probability sampling—was employed, culminating in a total of 31 selected samples. The data were subsequently analyzed through the application of multiple regression analysis, facilitated by SPSS software version 27. The empirical findings of this study reveal that, in a simultaneous context, the variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Cost to Operational Income Ratio (BOPO) exert a significant influence on the ROA of Bank KB Bukopin Syariah. However, on a partial basis, the variables FDR, CAR, and BOPO exhibit a statistically significant yet negative influence on ROA, whereas the NPF variable does not demonstrate any substantial impact on ROA throughout the 2017–2024 period.

Keywords: Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operating Expenses to Operating Income

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis performa keuangan dalam menjaga kestabilan sektor perbankan. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan keadaan operasional bank, tetapi juga menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan oleh para pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan bank syariah adalah ROA (*Return on Asset*) dimana berfungsi untuk menilai tingkat profitabilitas bank. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa bank berada dalam posisi stabil dan memiliki daya saing yang kuat di sektor perbankan. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh ROA pada Bank KB Bukopin Syariah. Pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif diterapkan dalam dengan menggunakan data berupa data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bank KB Bukopin Syariah. Data yang dianalisis berupa report keuangan triwulanan dari periode tahun 2017 hingga 2024. Selain itu, terdapat *purposive sample* yang merupakan salah satu jenis Teknik sampling yang dapat diterapkan dimana termasuk dalam kategori *non-probability sampling*, dengan total 31 sampel yang terpilih. Data dianalisis dengan mngaplikasikan metode regresi berganda dengan dukungan aplikasi SPSS versi 27. Hasil analisis mengungkapkan bahwa secara stimulan, variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non-Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) memiliki pengaruh terhadap ROA Bank KB Bukopin Syariah. Sementara itu, secara parsial, variabel FDR, CAR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap ROA, sedangkan variabel NPF tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA selama periode 2017-2024.

Kata Kunci: Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan krusial dalam perekonomian, terutama dalam kegiatan pengumpulan dana dan pemberian kredit kepada masyarakat. Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank berfungsi sebagai institusi keuangan yang bertugas mengakumulasi dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yang kemudian didistribusikan kembali kepada publik dalam wujud fasilitas kredit, guna mendukung peningkatan kemakmuran ekonomi. Eksistensi bank, baik yang beroperasi secara konvensional maupun yang berlandaskan prinsip syariah, diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta mendukung pemerataan kesejahteraan di seluruh lapisan masyarakat.

Bank syariah hadir sebagai pilihan bagi masyarakat yang ingin melaksanakan aktivitas keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai dan ketentuan dalam ajaran Islam. Prinsip fundamental yang dianut oleh bank syariah adalah menghindari praktik riba (bunga) dan kegiatan spekulatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Sebagai pengganti bunga, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dan transaksi berbasis prinsip-prinsip syariah, contoh produk seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan lainnya, yang menjadi karakteristik bank syariah. Ini membedakan bank syariah dari bank konvensional, yang biasanya mengenakan bunga pada setiap transaksi.

Sektor perbankan syariah di Indonesia telah mencatat kemajuan yang substansial dengan laju pertumbuhan yang pesat, seiring dengan meningkatnya permintaan public terhadap jasa keuangan yang berlandaskan nilai dan prinsip islam.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tiga jenis lembaga keuangan syariah yang beroperasi di Indonesia meliputi bank syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah. Ketiga lembaga ini menjalankan operasionalnya dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah. Walaupun terus berkembang, pangsa pasar Perbankan syariah di Indonesia masih tergolong relatif kecil apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Namun, data terbaru menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan, di mana pada tahun 2023 bank umum syariah menguasai 66,66% pangsa pasar, disusul melalui unit usaha syariah sebesar 30,74%, serta bank pembiayaan rakyat syariah yang berkontribusi sebesar 2,60%.. Angka-angka tersebut mengindikasikan pertumbuhan yang positif di sektor perbankan syariah, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan pemahaman masyarakat terkait manfaat dan keunggulan sistem perbankan syariah.

Dalam hal ini, berbagai faktor dinilai penting untuk perkembangan dan keberhasilan Lembaga perbankan syariah di Indonesia. Salah satu elemen yang berperan penting adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya bertransaksi secara halal dan sejalan dengan syariat agama islam. Selain itu, kemajuan teknologi dan inovasi produk juga turut mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, memudahkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi oleh bank syariah adalah persaingan dengan bank konvensional yang lebih maju. Selain itu, banyak masyarakat yang masih belum sepenuhnya memahami konsep dan

mekanisme perbankan syariah, yang dapat menghambat pertumbuhan pasar. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya bersama antara regulator, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan memperkenalkan produk-produk syariah yang lebih inovatif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dengan memperhatikan implikasi dari aspek-aspek laju pertumbuhannya serta tantangan-tantangan yang harus diatasi oleh bank syariah. Hasil mampu menyajikan informasi yang berharga bagi para pembuat kebijakan, praktisi di sektor perbankan, serta akademisi, guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam pengembangan industri perbankan Syariah serta masyarakat tentang peluang dan prospek masa depan perbankan syariah.

Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana perbankan syariah dapat memberikan solusi alternatif dalam memfasilitasi kebutuhan finansial masyarakat berdasarkan prinsip dan syariat islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam mendorong kemajuan sektor perbankan syariah di Indonesia, serta membantu dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan ekonomi umat. Secara keseluruhan, perbankan syariah berpeluang besar untuk tumbuh dan berkembang lebih jauh di Indonesia, dengan syarat adanya sinergi antara seluruh pihak yang terlibat, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga keuangan. Dalam rangka itu, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk memperdalam pemahaman terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, serta memberikan rekomendasi

kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhannya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Kajian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, yang tertuju pada analisis data numerik untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara dua atau lebih variabel, seperti CAR, NPF, FDR, BOPO, dan ROA, yang diukur melalui report keuangan triwulanan Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2017-2024. Pendekatan pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi CAR, NPF, FDR, dan BOPO sebagai variabel bebas, serta ROA sebagai variabel terikat. Pengukuran dilakukan dengan skala rasio untuk menilai pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas.

Proses analisis data dilakukan penggunaan regresi linier berganda diterapkan untuk menilai dampak variabel-variabel independen terhadap ROA sebagai variabel terikat. Untuk memastikan kecocokan model regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna menjamin validitas dari model regresi yang digunakan. Selanjutnya, Uji F dan uji t diterapkan untuk menguji pengaruh serentak dan parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana suatu model mampu menerangkan keragaman dalam. Analisis ini bertujuan untuk membangun model yang sah dan memberikan wawasan mengenai aspek-aspek yang memengaruhi profitabilitas bank.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini didasarkan pada tiga teori utama, yaitu teori agensi, teori sinyal, dan teori stewardship, yang relevan dalam konteks perbankan syariah. Jensen & Meckling (1976) mengemukakan teori agensi yang menggambarkan keterkaitan antara prinsipal dan agen dalam suatu hubungan kerja, di mana asimetri informasi dapat menimbulkan konflik keagenan. Selanjutnya, teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menekankan pentingnya penyampaian informasi yang akurat dan kredibel untuk membangun kepercayaan investor. Di sisi lain, teori stewardship yang dikembangkan oleh Davis et al. (1997) menyoroti peran manajemen sebagai pelayan yang bertanggung jawab untuk memastikan tata kelola bank sesuai prinsip syariah sekaligus mencapai kinerja yang optimal.

Dalam perbankan syariah, konsep intermediasi keuangan berbasis syariat Islam menjadi landasan operasional utama. Bank syariah tidak menerapkan sistem bunga sebagaimana yang digunakan dalam perbankan konvensional, melainkan menerapkan akad yang sesuai ketentuan syariah. Kinerja profitabilitas bank syariah sering kali dievaluasi dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) yang merupakan indikator yang menunjukkan efektivitas bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan profit (Haron, 1996). Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset sekaligus keberhasilan fungsi intermediasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan variabel independen yang memengaruhi ROA, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operating*

Expenses to Operating Income Ratio (BOPO) merupakan beberapa indikator yang digunakan untuk menganalisis kesehatan dan kinerja keuangan bank. CAR mengukur kecukupan modal bank untuk menyerap risiko, sementara NPF merefleksikan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat menekan profitabilitas (Samad & Hassan, 1999). FDR digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembiayaan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sedangkan BOPO menjadi indikator efisiensi operasional bank (Ascarya, 2005).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan hubungan variabel-variabel tersebut dengan ROA yang tidak selalu konsisten. Penelitian Eka Darmayani (2020) menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki dampak positif terhadap ROA, sementara FDR dan NPF memberikan pengaruh negatif. Sebaliknya, studi Nidia Anggreni Das dkk. (2021) menyatakan bahwa perbedaan dan pengaruh signifikan terhadap ROA tidak dimiliki oleh CAR. Sementara itu, pengaruh lebih ditunjukkan signifikan terhadap NPF, FDR, dan BOPO. Sebaliknya, Syakhrun et al. (2022) menemukan bahwa CAR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan FDR memberikan dampak positif. Perbedaan hasil ini menyoroti pentingnya penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih terkini untuk memperjelas temuan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik Residual

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000	
	Std. Deviation	0,02338763	
Most Extreme Differences	Absolute	0,148	
	Positive	0,148	
	Negative	-0,123	
Test Statistic		0,148	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,296	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,284
	Upper Bound	0,307	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Hasil Uji SPSS 27 (data diolah), 2024

Dari Tabel 1, diketahui jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 20 data. Jumlah data tersebut merupakan data bersih, setelah dihilangkan 11 outlier pada data. Berdasarkan Tabel 1 tersebut, hasil uji normalitas yang diperoleh dari output SPSS dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 dimana disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,587	0,486		17,671	<0,001		
	CAR	-0,014	0,004	-0,169	-3,187	0,006	0,460	2,173
	NPF	-0,007	0,005	-0,069	-1,312	0,209	0,471	2,124
	FDR	-0,004	0,001	-0,153	-3,503	0,003	0,679	1,473
	BOPO	-0,080	0,004	-0,999	-19,178	<0,001	0,480	2,085

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 27 (data diolah), 2024

Berdasarkan dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian dari uji multikolinearitas pada semua variabel menunjukkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *independent* tidak dalam gejala *multikolinearitas*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,089	0,213		0,417	0,682		
	CAR	0,000	0,002	0,023	0,063	0,951	0,460	2,173
	NPF	-0,001	0,002	-0,176	-0,487	0,633	0,471	2,124
	FDR	0,000	0,000	-0,249	-0,829	0,420	0,679	1,473
	BOPO	0,000	0,002	-0,054	-0,151	0,882	0,480	2,085

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Uji SPSS 27 (data diolah), 2024

Berdasarkan dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil pengujian dari uji Heteroskedastisitas pada semua variabel menunjukkan nilai Signifikansi (Sig) yang lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,990 ^a	0,980	0,975	0,02632	1,488

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 27 (data diolah), 2024

Berdasarkan dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil pengujian dari nilai uji autokorelasi sebesar 1,488 yang mana nilai Durbin-Watson stat untuk memenuhi asumsi uji autokorelasi sebesar 1-3. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Pembentukan Model

Tabel 5 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,587	0,486		17,671	<0,001
	CAR	-0,014	0,004	-0,169	-3,187	0,006
	NPF	-0,007	0,005	-0,069	-1,312	0,209
	FDR	-0,004	0,001	-0,153	-3,503	0,003
	BOPO	-0,080	0,004	-0,999	-19,178	<0,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 27 (data diolah), 2024

Hasil analisis terhadap pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on

Assets (ROA) pada Bank KB Bukopin Syariah untuk periode 2017–2024 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut mempunyai dampak yang signifikan, baik secara terpisah maupun bersama-sama, terhadap tingkat profitabilitas bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) ditemukan bahwa rasio ini mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Rasio tersebut mencerminkan sejauh mana bank mampu menanggung risiko yang terkait dengan aset produktifnya. Namun, pada penelitian ini, CAR yang tinggi justru menunjukkan penggunaan modal untuk menutupi risiko yang lebih besar daripada mendukung peningkatan profitabilitas. Pernyataan ini bertolakbelakang dengan teori yang menyebutkan bahwa CAR seharusnya memberikan pengaruh positif terhadap ROA karena CAR mencerminkan kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko dan menjaga stabilitas keuangan yang lebih tinggi seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas keuangan.

Pengaruh signifikan terhadap ROA tidak ditunjukkan oleh NPF. Meski rasio ini mencerminkan kualitas kredit yang diberikan, dampaknya terhadap profitabilitas tidak langsung terasa. NPF yang tinggi menandakan adanya pembiayaan bermasalah, tetapi pada Bank KB Bukopin Syariah, efeknya terhadap ROA dapat diminimalkan melalui mitigasi risiko yang dilakukan secara strategis.

Sementara itu, pengaruh negatif terhadap ROA justru ditunjukkan oleh FDR. Rasio ini menunjukkan proporsi dana pihak ketiga yang dialokasikan untuk pembiayaan, FDR yang meningkat, seperti yang terlihat pada beberapa tahun penelitian, mengindikasikan bahwa bank

menghadapi tantangan dalam menjaga likuiditasnya. Ketidakseimbangan ini, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

BOPO merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam menentukan ROA, dengan dampak negatif yang signifikan. Rasio BOPO yang tinggi mencerminkan ketidakefisienan bank dalam mengelola biaya operasional. Pada beberapa tahun, seperti 2023, rasio BOPO yang mencapai 206,19% mengindikasikan bahwa biaya operasional jauh melebihi pendapatan operasional, yang menyebabkan profitabilitas menjadi negatif.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	0,522	4	0,131	188,521
	Residual	0,010	15	0,001	<0,001 ^b
	Total	0,533	19		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, CAR

Sumber: Hasil Uji SPSS 27 (data diolah), 2024

Dapat dilihat hasil uji F-hitung sebesar 188,521 dengan F-tabel sebesar 3,06 dengan demikian F-hitung 188,521 > nilai F-tabel 3,06 dan taraf signifikansi (0,001) < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak.

2. Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,587	0,486		17,671	<0,001
	CAR	-0,014	0,004	-0,169	-3,187	0,006
	NPF	-0,007	0,005	-0,069	-1,312	0,209
	FDR	-0,004	0,001	-0,153	-3,503	0,003
	BOPO	-0,080	0,004	-0,999	-19,178	<0,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 27 (data diolah), 2024

Hasil analisis statistik *t* menunjukkan indikasi variabel CAR ($p = 0,006$), FDR ($p = 0,003$), dan variabel BOPO ($p < 0,001$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berbanding terbalik dengan variabel NPF ($p = 0,209$) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,990 ^a	0,980	0,975	0,02632

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, CAR

Sumber: Hasil Uji SPSS 27 (data diolah), 2024

Secara bersamaan, keempat variabel tersebut yaitu CAR, NPF, FDR dan BOPO mempengaruhi ROA dengan kontribusi terbesar dari BOPO. Model regresi yang digunakan menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut menjelaskan 97,5% varians pada ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan efisiensi operasional adalah faktor utama dalam menentukan profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi manajemen bank. Upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, seperti penerapan teknologi guna mengurangi biaya dan memperketat pengawasan terhadap pengeluaran operasional, harus menjadi fokus utama dalam strategi pengelolaan bank. Selain itu, pengelolaan modal yang lebih efektif diperlukan untuk memastikan bahwa CAR yang tinggi dapat mendukung profitabilitas. Strategi untuk mengurangi NPF juga harus menjadi fokus. Bank perlu memperkuat manajemen risiko kredit dengan meningkatkan penilaian awal terhadap nasabah, serta memantau pembiayaan secara lebih intensif.

Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembiayaan tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Keberhasilan Bank KB Bukopin Syariah dalam meningkatkan FDR juga menjadi tantangan penting. Bank harus menjaga keseimbangan antara pembiayaan dan likuiditas dengan memastikan bahwa dana pihak ketiga dikelola secara optimal. FDR yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan yang berlebihan pada pembiayaan, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efisiensi operasional memainkan peran utama dalam meningkatkan profitabilitas. Temuan ini juga menyoroti perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi dalam mengelola risiko, likuiditas, dan efisiensi operasional di perbankan syariah. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi akademisi dan praktisi tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi dalam konteks perbankan syariah.

Bagi regulator, penelitian ini menegaskan pentingnya menetapkan kebijakan yang mendorong efisiensi operasional dan pengelolaan risiko yang lebih baik di sektor perbankan syariah. Kebijakan yang mendukung pengawasan yang lebih ketat terhadap rasio-rasio kinerja keuangan, seperti BOPO dan FDR, dapat membantu meningkatkan daya saing bank syariah secara keseluruhan.

Dengan demikian, profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Dengan manajemen yang lebih baik pada CAR, NPF, FDR dan BOPO, bank dapat meningkatkan efisiensi dan daya saingnya di pasar perbankan syariah. Hasil penelitian ini menjadi landasan penting bagi pengambilan keputusan

strategis untuk memperbaiki kinerja keuangan bank di masa depan.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) Bank KB Bukopin Syariah periode 2017–2024, ditemukan bahwa keempat variable tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA. Namun, secara parsial, CAR, FDR, dan BOPO menunjukkan pengaruh negatif, sementara NPF tidak memiliki pengaruh signifikan. CAR yang tinggi tidak dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas produktif, FDR yang tinggi meningkatkan risiko likuiditas, dan BOPO mencerminkan inefisiensi operasional, sehingga profitabilitas bank menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki peran penting, tetapi pengelolaan yang kurang tepat dapat menurunkan tingkat profitabilitas.

Bank KB Bukopin Syariah diharapkan dapat mengelola modal (CAR) secara lebih produktif untuk menghindari dana menganggur dan meningkatkan efisiensi operasional dengan menekan BOPO. Bank juga perlu menjaga keseimbangan antara pembiayaan dan pendanaan untuk meminimalkan risiko likuiditas. Hasil studi ini dapat menjadi sumber acuan yang berguna bagi kalangan akademik dalam mengembangkan literatur terkait kinerja keuangan bank syariah. Pada penelitian berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan yang mungkin memengaruhi ROA untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, memperpanjang periode

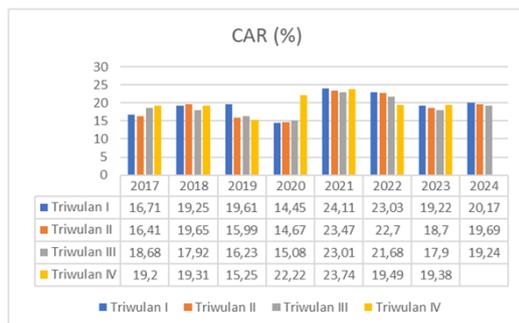
penelitian, atau melakukan studi perbandingan guna menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan komprehensif.

REFERENSI

- [1] A'yun, A. 'A. and Rofi'ah, K. (2020). Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), pp. 452.
- [2] Amalia, H. and Nisa, F. L. (2022). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank Muamalat. *Kampus Akademik Publishing: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6), pp. 231–242.
- [3] Amin, N. F., Garancang, S. and Abunawas, K. (2017). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), pp. 15–31.
- [4] Anggoro, P. D. and Anggrainie, N. (2024). Pengaruh Rasio ROA, EPS, CR, DER, dan TATO terhadap Harga Saham Subsektor Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), pp. 633–641.
- [5] Anshori, A. G. (2009). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Available at: <https://ipusnas2.perpusnas.go.id>.
- [6] Ardiansyah, M. M. A., Mulyati, D. J. and Maruta, I. A. (2023). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT AKR Corporindo Tbk). *Journal of Management*, 105(3), pp. 129–133. Available at: <https://media.neliti.com>.

- [7] Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), pp. 119–137.
- [8] Dalimunthe, N. and Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi dan Tujuannya dalam Menyokong Ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(30), pp. 956–963.
- [9] Damayanti, E., Suartini, S. and Mubarokah, I. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), pp. 17–27.
- [10] Darmayani, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah Periode 2014–2019. *Journal of Islamic Economy*, 1(1).

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL
Grafik 1 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank KB Bukopin Syariah



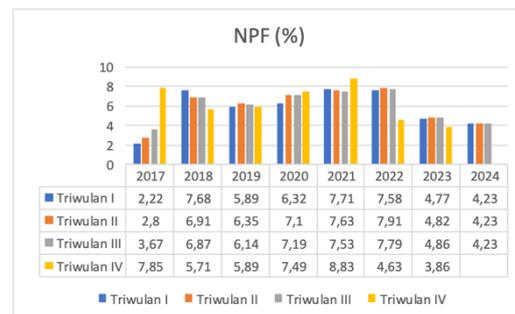
Sumber: Laporan Triwulan Bank KB Bukopin Syariah (data diolah)

Tabel 9 Tabel Statistik Deskriptif Variabel CAR

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	31	14,45	24,11	19,2310	2,79244
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil Uji SPSS 27 (data diolah), 2024

Grafik 2 Perkembangan Non Performing Financing (NPF) Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2017-2024



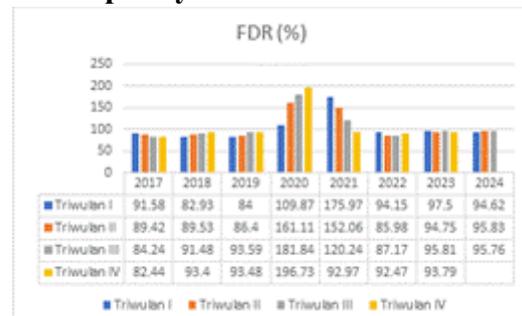
Sumber: Laporan Triwulan Bank KB Bukopin Syariah (data diolah)

Tabel 10 Tabel Statistik Deskriptif Variabel NPF

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	31	2,22	8,83	6,0223	1,71572
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil Uji SPSS 27 (data diolah), 2024

Grafik 3 Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2017-2024



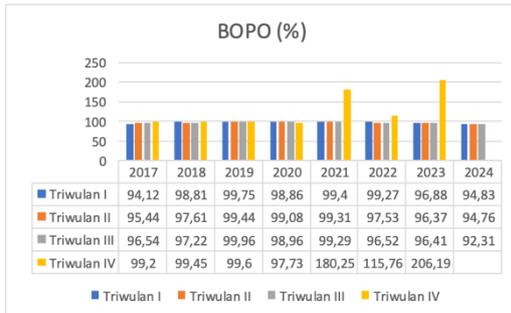
Sumber: Laporan Triwulan Bank KB Bukopin Syariah (data diolah)

Tabel 11 Tabel Statistik Deskriptif Variabel FDR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	31	82,44	196,73	105,8423	31,70521
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil Uji SPSS 27 (data diolah), 2024

Grafik 4 Perkembangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2017-2024



Sumber: Laporan Triwulan Bank KB Bukopin Syariah (data diolah)

Tabel 12 Tabel Statistik Deskriptif Variabel BOPO

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	31	92,31	206,19	104,4145	24,23626
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil Uji SPSS 27 (data diolah), 2024